

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Secara keseluruhan berdasarkan analisis penelitian menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- Berdasarkan identifikasi potensi wisata Desa Wisata Pakualam memiliki beragam potensi wisata alam, wisata minat khusus dan wisata budaya. Wisata alam seperti pantai cisema, pasir cinta dan puncak damar, semua wisata tersebut mengandalkan keindahan dan kealamian alam dari Desa Wisata Pakualam. Wisata minat khusus seperti kampung buricak burinong, paralayang, kuliner nasi liwet dan wisata budaya seperti ziarah makam raja-raja sumedang zaman dahulu yang menjadi daya tarik karena Waduk Jatigede menyimpan banyak sejarah tentang asal usul Kerajaan Sumedang Larang.
- Menurut hasil identifikasi kelayakan berdasarkan pedoman objek daya tarik wisata maka Desa Wisata Pakualam mendapatkan skor akhir 85,18 % dengan angka tersebut dikatakan Desa Wisata Pakualam layak dikembangkan, dengan kriteria suatu kawasan wisata yang memiliki potensi, sarana dan prasarana yang tinggi berdasarkan parameter yang telah ditetapkan serta didukung oleh aksesibilitasnya. Diantara aspek-aspek yang telah di analisis maka aspek yang memiliki nilai tertinggi adalah aspek (1) sarana prasarana dengan skor 100%, selanjutnya aspek (2) daya tarik wisata dengan skor 83,33 % dan aspek terakhir adalah (3) aksesibilitas dengan skor 72,22 %
- Berdasarkan hasil identifikasi peran masyarakat maka terdapat kesimpulan bahwa masyarakat Desa Wisata Pakualam dilihat dari ruang lingkungannya paling dominan dalam partisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan yaitu adanya kritik, saran , juga terlihat dari kesiapan masyarakat yang aktif dalam menyediakan fasilitas penginapan, keramahan terhadap pengunjung dan promosi yang dilakukan oleh masyarakat. Jika dilihat dari tingkat partisipasinya Desa Wisata Pakualam jika dilihat berdasarkan tipe-tipe partisipasinya masuk dalam karakter tipe partisipasi fungsional dimana Masyarakat membentuk kelompok untuk mencapai tujuan proyek. Pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan- keputusan utama yang disepakati. Pada tahap awal masyarakat tergantung kepada pihak luar, tetapi secara bertahap menunjukkan kemandiriannya. semua pihak

mewujudkan keputusan bersama (pemerintah/instansi, dan komunitas). Suatu bentuk partisipasi yang melibatkan tokoh komunitas dan atau ditambah lagi oleh warga komunitas, “duduk berdampingan” dengan aparat pemerintahan serta perusahaan/instansi terkait secara bersama-sama merancang sebuah kegiatan pengembangan Desa Wisata Pakualam.

## **5.2 Saran**

Sebagai daerah yang di kembangkan menjadi Desa Wisata Pakualam seharusnya sudah ada komunikasi yang naik antara pemerintah, masyarakat desa maupun stakeholder terkait demi terbentuknya Desa Wisata yang bisa menjadi salah satu ikon baru bagi Kabupaten Sumedang. Selain itu ada hal-hal yang harus diperhatikan seperti aksesibilitas yang harus di perbaiki untuk memudahkan pengunjung berdatangan, dan harus didukung dengan sarana prasarana wisata penunjang yang lengkap seperti penginapan, ruang publik, dan sarana prasarana yang berstandar Nasional maupun Internasional untuk mendatangkan wisatawan tidak hanya datang dan menikmati keindahan alam, akan tetapi bagaimana pengelola dapat memberikan rasa aman dan nyaman untuk pengunjung wisata

## **1.3 Keterbatasan Studi**

Penelitian ini pada dasarnya masih memiliki banyak keterbatasan. Adapun mengenai keterbatasan pada studi ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Analisis ini hanya dibatasi pada kelayakan desa wisata dan partisipasi masyarakat Desa Pakualam, tidak kepada persepsi dan kapasitas pengunjung dengan masyarakat Desa Pakualam.
- b. Keterbatasan kelengkapan data-data primer dan sekunder seperti hasil wawancara dengan pihak pengelola dan kriteria penilaian kelayakan yang hanya melihat dari ada dan tidak unsur pada suatu objek wisata, melainkan seharusnya menilai kelayakan dari jumlah unsur dan kondisinya